



**PENGARUH PERHATIAN ORANG TUA, MOTIVASI BELAJAR,
DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
EKONOMI KELAS VIII SMP NEGERI 2 PEGANDON
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

oleh:
**Dhatin Nurul Millati
NIM 7101406513**

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 8 Februari 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Kusumantoro S.Pd. M.Si.
NIP. 197805052005011001

Prof.Dra.Hj.Niswatin Rakub
NIP. 194101041964072001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

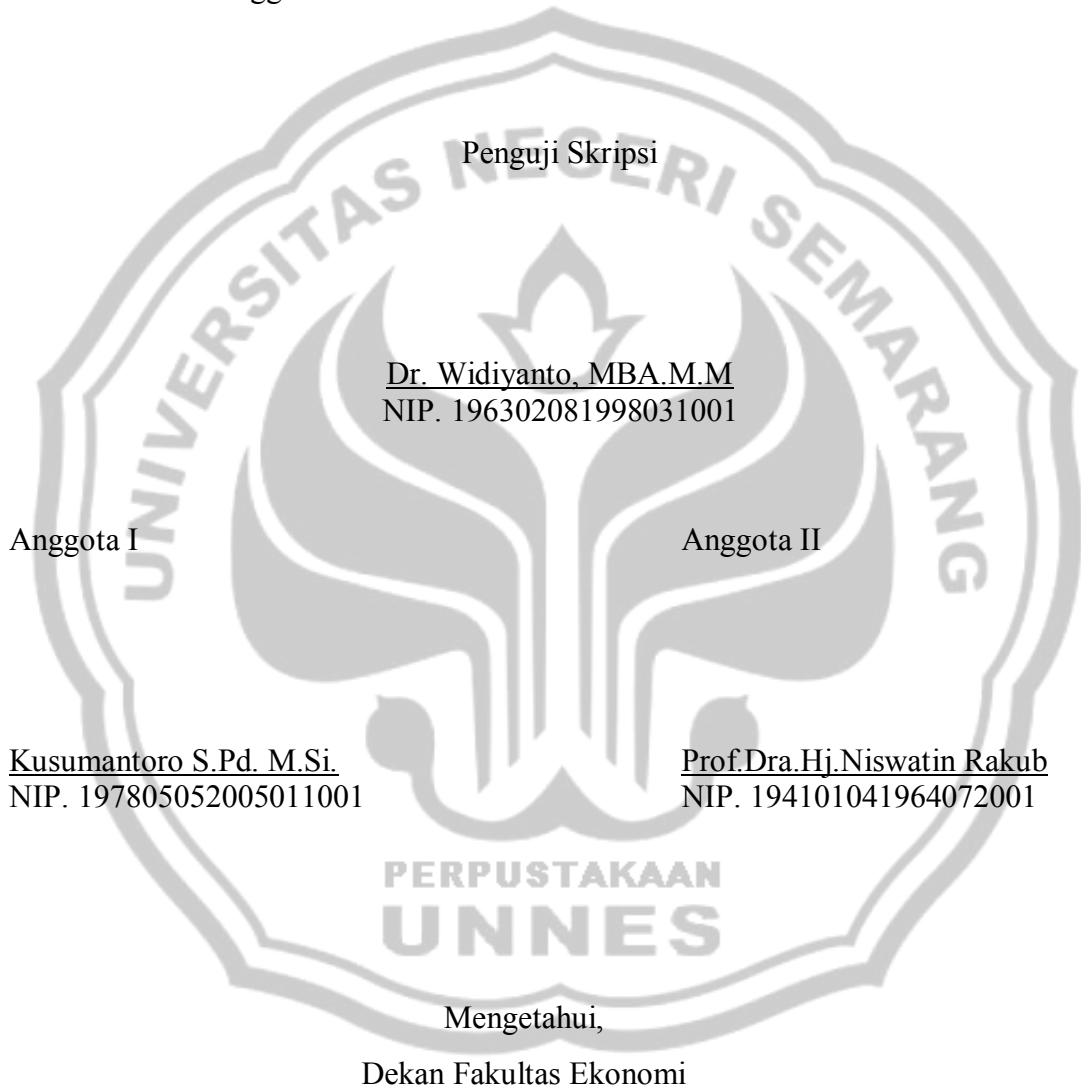
Dr. Partono Thomas. M.S
NIP. 195212191982031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : selasa

Tanggal : 8 februari 2011



Drs. S.Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2011

Dhatin Nurul Millati
NIM.7101406513



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

1. Orang-orang yang suka berkata jujur mendapatkan tiga hal, yaitu kepercayaan, cinta dan rasa hormat. (Saidina Ali bin Abi Thalib)
2. Tidak ada yang namanya kekurangan waktu. Kita semua mempunyai banyak waktu untuk melakukan segala yang kita benar-benar ingin kerjakan. (Alan Lankein, 1973)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan ibu tercinta yang selalu memberi doa dan motivasi
2. Adikku “Hary Akbar Ismail” tersayang
3. Teman-teman Pend.kop ‘06
4. Almamaterku UNNES

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi belajar, Disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun 2009/2010” dalam rangka menyelesaikan studi Strata I untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

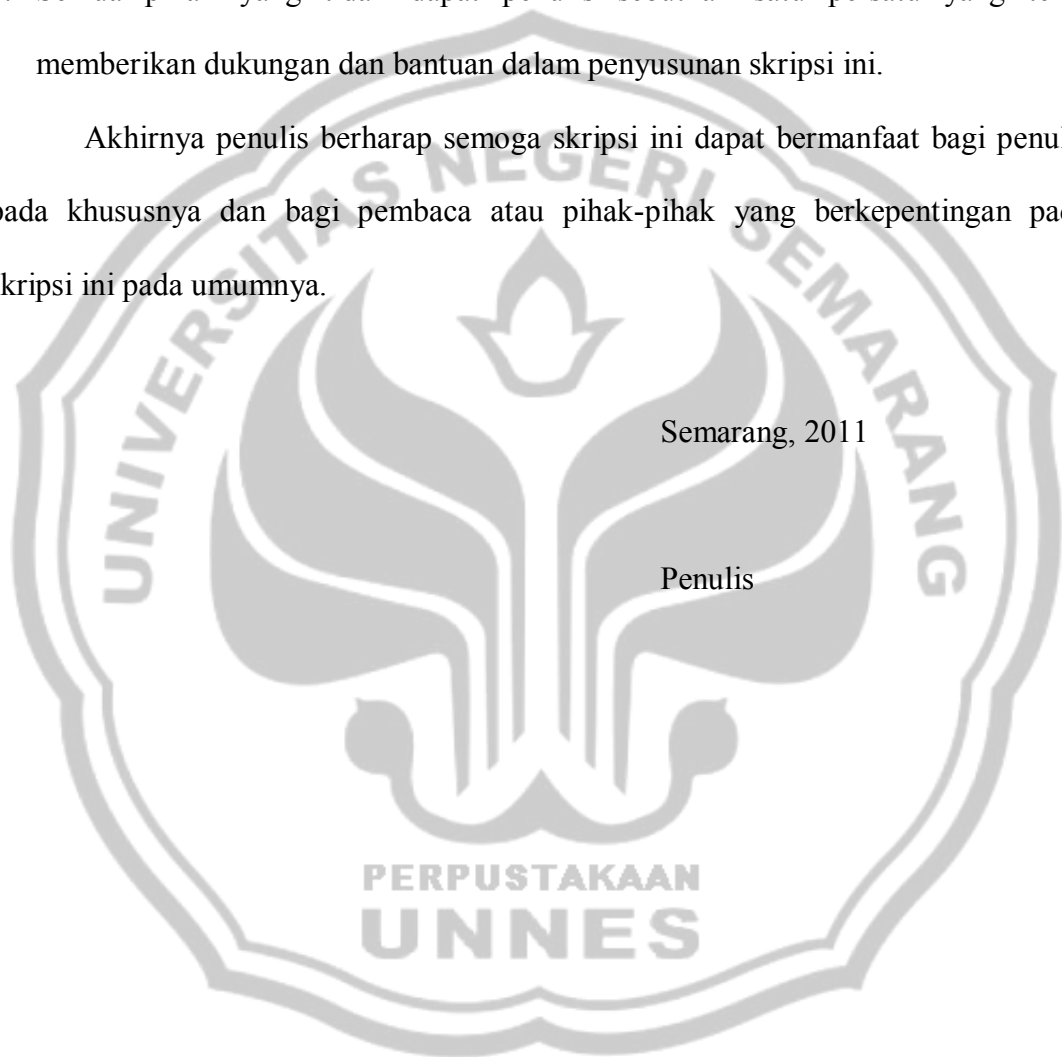
1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Dr. Partono Thomas, M.S. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Kusumantoro S.Pd. M.Si., Dosen Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
5. Prof.Dra.Hj.Niswatin Rakub, Dosen Pembimbing II yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, bantuan dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

6. Dr. Widiyanto, MBA. M.M. Selaku penguji yang dengan penuh kesabaran memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
7. Drs. Tri Widodo Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pegandon yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca atau pihak-pihak yang berkepentingan pada skripsi ini pada umumnya.

Semarang, 2011

Penulis



ABSTRAK

Dhatin Nurul Millati. 2010. *“Pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun 2009/2010”*. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I Kusumantoro S.Pd. dan Dosen Pembimbing II Prof.Dra.Hj. Niswatin Rakub.

Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, Disiplin Belajar, dan Prestasi Belajar Ekonomi.

Permasalahan dalam penelitian ini : 1) Bagaimana diskripsi tingkat perhatian orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar, 2) Adakah pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar, 3) seberapa besarkah pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dan pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal tahun 2009/2010. Manfaat penelitian ini dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal. Populasi terdiri dari 216 siswa yang terbagi dalam lima kelas. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proposional random sampling* yang berjumlah 70 siswa. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif persentase kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji parsial. Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar dalam kategori baik sedangkan untuk prestasi belajar termasuk dalam kategori cukup.

Hasil analisis linier regresi berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 11,429 + 0,383 X_1 + 0,471 X_2 + 0,686 X_3$. Ada pengaruh signifikan perhatian orang tua, motivasi, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil analisis data uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 33,933 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar secara simultan adalah sebesar 60,7% sedangkan 39,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Simpulan dari penelitian ini perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar berkategori baik dan prestasi belajar cukup. Saran yang dapat peneliti berikan yaitu Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai dirumah untuk belajar, serta memberikan dukungan yang penuh terhadap motivasi belajar putra-putri mereka pada saat belajar dirumah sehingga prestasi belajar siswa disekolah dapat mencapai hasil yang maksimal. Siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya dengan menepati jadwal belajar yang telah disusun agar kuantitas dan kualitas materi dapat dipahami dari kegiatan belajar tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya meneliti metode mengajar guru, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 LANDASAN TEORI	10
2.1 Belajar	10
2.1.1 Pengertian Belajar	10
2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar	11
2.1.3 Teori-teori belajar.....	13
2.2 Prestasi Belajar.....	14
2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar	14
2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar	15
2.3 Perhatian Orang Tua.....	17
2.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua.....	17
2.3.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua dalam belajar anak ..	18
2.3.3 faktor-faktor yang mempengaruhi Perhatian Orang Tua ...	19
2.3.4 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak..	20

2.4 Motivasi Belajar	22
2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar	22
2.4.2 Fungsi Motivasi	24
2.4.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Presatsi Belajar	25
2.4.4 Upaya Peningkatan Motivasi.....	26
2.5 Disiplin Belajar	30
2.5.1 Pengertian Disiplin Belajar	30
2.5.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar	31
2.5.3 Perlunya Disiplin Belajar	33
2.5.4 Fungsi Disiplin.....	35
2.5.5 Pelanggaran Disiplin	36
2.5.6 Macam-macam Belajar	37
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	38
2.7 Kerangka Berpikir	40
2.8 Hipotesa	43
BAB 3 METODE PENELITIAN	45
3.1 Populasi.....	45
3.2 sampel	45
3.3 Variabel penelitian.....	47
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.4.1 Metode Angket atau Kuesioner	48
3.4.2 Metode Dokumentasi	49
3.4.3 Metode Observasi	49
3.5 Validitas dan Reliabilitas	50
3.5.1 Validitas	50
3.5.2 Reliabilitas.....	53
3.6 Metode Analisis Data	54
3.6.1 Analisis Deskriptif presentase	55
3.6.2 Analisis Regresi	58
3.6.3 Pengujian Hipotesa Penelitian	61

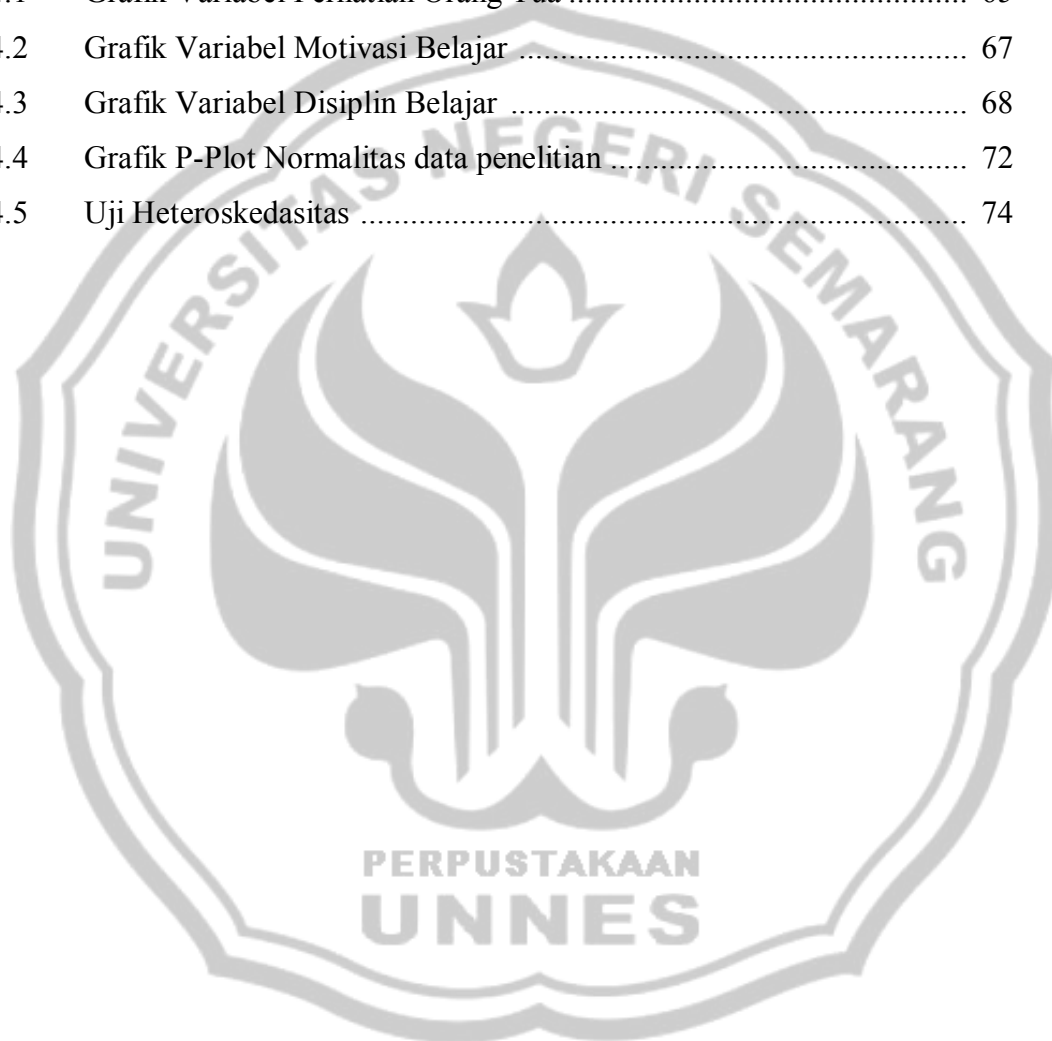
BAB 4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	63
4.1	Hasil Penelitian	63
4.1.1	Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.....	63
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	64
4.2.1	Perhatian Orang Tua	65
4.2.2	Motivasi Belajar	66
4.2.3	Disiplin Belajar	68
4.2.4	Deskripsi Presatsi Belajar	69
4.3	Uji asumsi Klasik	70
4.3.1	Uji Normalitas	70
4.3.2	Uji Multikolinieritas	72
4.3.3	Uji Heterokedasitas	73
4.4	Analisis Regresi Berganda	74
4.5	Uji Hipotesa	76
4.5.1	Uji Hipotesa secara Simultan (Uji F)	77
4.5.2	Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.5.3	Uji Parsial (Uji t)	79
4.6	Pembahasan	81
BAB 5	PENUTUP	85
5.1	Simpulan	85
5.2	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 2	5
1.2 Tingkat kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Pegandon	6
3.1 Populasi Penelitian	45
3.2 Sebaran Sampel Penelitian	46
3.3 Hasil Uji coba angket Penelitian Orang Tua	51
3.4 Hasil Uji Coba angket Motivasi Belajar	52
3.5 Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar	53
3.6 Kriteria Analisis deskriptif presentase	56
3.7 kategori variabel perhatian orang tua	57
3.8 Kategori variabel motivasi belajar	58
3.9 Kategori variabel disiplin belajar	58
4.1 Hasil Uji Analisa Deskriptif	64
4.2 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua	65
4.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar	66
4.4 Analisis Deskriptif Disiplin Belajar	68
4.5 Deskripsi Prestasi belajar	69
4.6 Uji Normalitas	71
4.7 Uji Multikolinieritas	73
4.8 Analisis Berganda	75
4.9 Uji Simultan (Uji F)	77
4.10 Koefisien Determinasi	78
4.11 Uji Parsial (Uji t)	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	43
4.1 Grafik Variabel Perhatian Orang Tua	65
4.2 Grafik Variabel Motivasi Belajar	67
4.3 Grafik Variabel Disiplin Belajar	68
4.4 Grafik P-Plot Normalitas data penelitian	72
4.5 Uji Heteroskedasitas	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-Kisi instrument	89
2. Angket Penelitian	91
3. Daftar siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon	99
4. Daftar nilai siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon	101
5. Uji asumsi Klasik	103
6. Analisis Regresi	105
7. Data Hasil Penelitian	107
8. Uji Validitas dan Reabilitas	113
9. Surat-surat penelitian	117



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita). Pendidikan bagi manusia yang berkembang seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntunan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalanya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita, sesuai dengan tujuan nasional seperti dalam alinea ke-IV Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

“ Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan potensi serta peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab “

Dengan adanya undang-undang tersebut, maka pendidikan haruslah tetap menjadi prioritas dan menjadi orientasi untuk diusahakan perwujudan sarana dan prasarannya terutama untuk sekolah. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Dan salah satu tugas pokok dari sekolah adalah menyiapkan siswa agar dapat mencapai perkembangan yang optimal.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa tinggi rendahnya prestasi siswa banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran itu sendiri. (Arikunto Suharsimi, 1990:21)

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda-beda, ini menimbulkan prestasi yang dicapai masing-masing individu tidak sama. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang meliputi faktor jasmaniah, psikologis, kelelahan (Slameto, 2003:54)

Salah satu faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) adalah lingkungan keluarga khususnya perhatian orang tua. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pemenuhan kebutuhan yaitu terhadap kebutuhan fisik, psikologis dan kebutuhan sosialnya. Dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak tersebut, orang tua akan lebih mudah memberikan rangsangan-rangsangan terhadap cara berfikir anak. Perhatian yang maksimal timbul karena adanya dorongan, keinginan dan pengalaman pribadi orang tua. Untuk itu perlu perhatian yang besar, baik dalam hal belajar anaknya di rumah maupun di sekolah (Walgito, 1994:13)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) yaitu faktor psikologis adalah motivasi, yaitu kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil alajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus. Agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang mengembirakan (Dimyanti dan Mudjijono, 1994:229)

Kenyataanya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang memang rajin belajar karena ingin mendapat nilai tinggi namun ada juga siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi instrinsik yang muncul dari dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu dari luar dan motivasi ekstrinsik yang

muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti guru, orang tua dan lingkungan sekitar.

Siswa yang mempunyai motivasi yang kuat akan diikuti dengan munculnya disiplin diri dimana disiplin tersebut merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Karena dengan disiplin belajar yang baik maka prestasi belajar yang diperoleh pastinya akan baik pula.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal menerangkan bahwa perhatian orang tua terhadap siswa kurang. Dikarenakan banyak orang tua dari siswa tersebut bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dan hanya pulang setiap 2 tahun sekali, dimana

mereka hanya tinggal bersama saudara atau kakek dan nenek mereka. Itu membuat para siswa tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan orang tua mereka. Pengawasan yang harusnya dapat dilakukan oleh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi minim untuk dilakukan.

Di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal juga tingkat kedisiplinan belajar siswanya masih kurang optimal, khususnya mata pelajaran ekonomi untuk siswa kelas VIII yang masih di bawah standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 6,5. Berikut dapat dilihat dari data yang ada dari nilai ulangan harian ulangan dan mid semester sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP N 2 Pegandon
Tahun Ajaran 2009/2010**

Kelas	Jumlah siswa	SKB	% Tuntas	% Tidak tuntas
VIII A	44	6,5	63,16 %	36,84 %
VIII B	43	6,5	55,26 %	44,74 %
VIII C	44	6,5	60,53 %	39,47 %
VIII D	42	6,5	66,67 %	33,33 %
VIII E	43	6,5	54,05 %	45,95 %

Sumber : Dokumen Guru Ekonomi Kelas VIII SMP N 2 Pegandon

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai ulangan dan mid semester mata pelajaran ekonomi pada semester gasal masih banyak siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai ulangan harian yang diperoleh siswa adalah kurangnya motivasi serta disiplin siswa dalam belajar, soal yang terlalu sulit dan kurang memahami materi dengan baik serta perhatian orang tua yang kurang, karena mereka telalu sibuk denhgan pekerjaannya yang sebagian

besar bekerja sebagai TKI di luar negeri dan latar belakang pendidikan orang tua yang rendah.

Beberapa dari data di BK tentang kedisiplinan para siswa, ada beberapa siswa yang tidak menaati tata tertib, tidak mengerjakan tugas, belajar jika hanya ingin menghadapi tes dan itu semua sangat berpengaruh pada prestasi belajar yang kurang dari hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari data kedisiplinan siswa sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tingkat Kedisiplinan siswa SMP Negeri 2 Pegandon

No.	Kasus	Banyaknya siswa yang melanggar			Keterangan
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX	
1.	Terlambat masuk sekolah	110	159	121	Jumlah siswa Kelas VII : 216 siswa Kelas VIII : 216 siswa Kelas IX : 231 siswa
2.	Tidak masuk sekolah		72		
	a. Sakit	81	42	61	
	b. Izin	35		2	
	c. Alpha	65	89	1	
3.	Meninggalkan sekolah	8	20	2	
	jumlah	181	160	155	

Sumber data : Dokumen BK dan TU SMP Negeri 2 Pegandon

Dari motivasi belajarnya dapat diketahui dari hasil wawancara ada beberapa siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas di rumah yang diberikan dan tidak memperhatikan serta mencatat materi yang diberikan sehingga dirasa masih kurang mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Perhatian orang tua disini sebagai faktor ekstern dan motivasi juga disiplin yang terdapat pada diri siswa menjadi faktor utama untuk pencapaian prestasi belajar yang baik.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih (2009) tentang Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa kelas VIII IPS SMA Negeri 1 Bajarnegara diperoleh hasil signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi perhatian orang tua dan disiplin belajar maka prestasi belajar siswa semakin tinggi.

Dalam penelitian Partono dan Tri Minarni (2006) tentang pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi menunjukkan besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 57,8%. Diantar disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar yaitu sebesar 25,50%, sedangkan lingkungan belajar berpengaruh lebih kecil sebesar 18,57%.

Hasil penelitian Sahitha Fysta (2009) tentang pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran ekonomi Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar baik secara parsial maupun simultan.

Berbagai argumen rasional yang telah dikemukakan diatas, baik secara teoritis maupun empiris menunjukkan adanya dugaan yang cukup kuat hubungan dan pengaruh faktor ekstern siswa yang berupa perhatian orang tua dan faktor intern siswa yang berupa motivasi belajar dan disiplin belajar. Oleh karena itu peneliti berminat untuk mengkaji lebih lanjut mengenai pentingnya perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa dalam pencapaian prestasi

belajar siswa dan peneliti mengambil judul “ **Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal “**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana diskripsi tingkat perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS Ekonomi siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal?
2. Adakah pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal secara simultan dan parsial?
3. Seberapa besarkah pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon secara parsial dan simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.

2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.
3. Untuk mengetahui berapa besarkah pengaruh antara perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar secara simultan dan parsial terhadap prestasi belajar kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan.
 - b. Memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis.
2. Kegunaan praktis

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SMP Negeri 2 Pegandon agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan meningkatkan motivasi dan disiplin belajar sebagai bahan informasi kepada orang tua agar dapat lebih memperhatikan aktifitas belajar anaknya.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Pendapat tentang pengertian belajar ada bermacam-macam, pendapat-pendapat tersebut lahir berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2002:13) belajar juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan yang didapatkan itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan yang mempengaruhi tingkah laku seseorang.

Dari beberapa definisi diatas, dapat dipahami bahwa belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Dalam mengerjakan sesuatu seseorang harus mempunyai prinsip-prinsip tertentu, begitu juga halnya dengan belajar. Prinsip belajar dipakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran baik bagi siswa yang perlu menggunakan prinsip tersebut untuk meningkatkan upaya belajarnya dan bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2009:42) prinsip-prinsip belajar tersebut meliputi :

1) Perhatian dan motivasi.

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan itu akan meningkatkan motivasi untuk mempelajarinya.

2) Keaktifan.

Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman.

Belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Dalam belajar melalui pengalaman langsung, siswa tidak sekedar mengamati secara langsung tetapi ia

harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan, dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4) Pengulangan.

Menurut teori *Psikologi Daya* belajar adalah melatih daya- daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan mengadakan pengulangan maka daya- daya tersebut akan berkembang. Seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya- daya dilatih dengan pengadaan pengulangan- pengulangan akan menjadi sempurna.

5) Tantangan.

Teori Medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah dicapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

6) Balikan dan penguatan.

Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik akan menjadi balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Menurut B.F Skinner

dorongan belajar tidak hanya dipengaruhi karena adanya penguatan yang menyenangkan tetapi juga tidak menyenangkan. Atau dengan kata lain penguatan positif maupun negative dapat memperkuat belajar (Gage dan Berliner).

7) Perbedaan individual.

Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Karenanya, perbedaan individu perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran.

2.1.3 Teori-teori Belajar

Teori belajar yang terkenal dalam psikologi ada 3 yaitu:

1. Teori *Conditioning*

Dalam teori *Conditioning* belajar merupakan proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan respon dan reaksi. Yang paling penting dalam teori ini adalah latihan-latihan yang kontinyu.

2. Teori *Connectinism (Thorndike)*

Dalam belajar menurut Thorndike melalui dua proses yaitu:

a. *Trial and error* (mencoba dan gagal)

- b. *Law of effect* yaitu segala tingkah laku yang berakibat pada suatu keadaan yang memuaskan, yang diingat dan dipelajari dengan sebaik-baiknya.

3. Teori *Psikology Gestalt*

Dalam teori ini mempunyai pandangan bahwa dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian (*insight*) merupakan faktor yang penting. Dengan belajar dapat memahami/mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Selain itu dalam belajar pribadi atau organisme memegang peranan yang paling sentral. Belajar tidak hanya dilakukan secara reaktif-mekanis belaka; tetapi dilakukan dengan sadar, bermotif dan bertujuan (Mudzakir dan Sutrisno 1997: 153-154).

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hal itu, prestasi belajar siswa dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.

- b. Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis dan evaluasi.
- c. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dari usaha belajar terhadap nilai mata pelajaran ekonomi yang diterima di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk angka.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Merson U. Sungalang (dalam Tulus Tu'u, 2004:78) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, cara belajar, sekolah, lingkungan keluarga.

Selain itu masih terdapat faktor penghambat prestasi belajar yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam yaitu kesehatan, kecerdasan, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor dari luar diri siswa yaitu keluarga, sekolah, disiplin yang diterapkan di sekolah, masyarakat, lingkungan tetangga, dan aktivitas organisasi (Tulus Tu'u, 2004:83).

Seperangkat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Anni (2006:13) adalah:

a. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain: motivasi, perhatian, pengamatan, cara belajar dan lain sebagainya.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan dalam Oemar Hamalik (2001:158) selain motivasi faktor internal yang dianggap berpengaruh adalah cara belajar menurut Slameto (2010:82) cara belajar adalah cara atau jalan yang harus di lalui untuk mencapai suatu tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan.

b. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep keterampilan, dan lingkungan keluarga. Dalam faktor eksternal yang paling di anggap berpengaruh adalah Lingkungan keluarga kerana keluarga merupakan potensi yang sangat besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa menurut Tulus Tu'u (2004:80).

2.3 Perhatian Orang Tua

2.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Sebelum sampai pada pengertian perhatian orang tua akan diketengahkan pengertian perhatian. Menurut Suryabrata dalam Udaningsih (2005:10) perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang sedang dilakukan. Sedangkan menurut Walgito (1993:56) menyebutkan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa perhatian adalah proses kegiatan psikis baik tenaga atau energi ketika stimulasi yang menonjol dan stimulasi yang lain melemah pada suatu objek. Perhatian pada dasarnya bisa dari kesadaran dan juga bagaimana cara timbulnya. Perhatian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua. Perhatian orang tuas terhadap anak sangat penting karena keluarga aalah lembaga pendidikanin formal yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Manusia pada umumnya bertindak karena didorong oleh pengaruh-pengaruh yang timbul dari dirinya, semua kebutuhan itu bermacam-macam ada yang berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani, psikologis dan sosial. Menurut Walgito (1994:13) kebutuhan pada umumnya adalah (1) kebutuhan yang bersifat fisiologis, (2) kebutuhan yang bersifat psikologis, (3) kebutuhan yang bersifat sosial, (4) kebutuhan yang bersifat religi. Selanjutnya dimaksud orang tua dalam penlitian ini adalah ayah dan ibu atau wali. Berdasarkan uraian diatas dapat

disimpulkan bahwa kebutuhan dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu kebutuhan fisik, kebutuhan psikis, kebutuhan social dan kebutuhan religi.

2.3.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua dalam Belajar Anak

Penulis akan mengemukakan macam-macam perhatian dari para ahli untuk mengetahui lebih dalam. Menurut Suryabrata dalam Udaningsih (2005:12) mengolongkan perhatian sebagai berikut.

Ditinjau dari segi intensitasnya perhatian dibedakan menjadi:

- a. Perhatian intensif
- b. Perhatian tidak intensif

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi :

- a. Perhatian spontan (perhatian tak sekehendak, perhatian tidak sengaja)
- b. Perhatian sekehendak (perhatian disengaja)

Adapun macam atau jenis perhatian menurut Walgito (1994:57) adalah sebagai berikut :

Ditinjau dari segi timbulnya perhatian dibedakan menjadi :

- a. Perhatian spontan, yaitu perhatian yang timbul dengan sendirinya timbul secara spontan dan erat hubungannya dengan minat individu.
- b. Perhatian tidak spontan, yaitu perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja karena harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

Ditinjau dari banyaknya objek yang dapat dicakup oleh perhatian pada suatu waktu dibedakan menjadi :

- a. Perhatian yang sempit, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu hanya dapat memperhatikan sedikit objek.
- b. Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian dimana individu pada suatu waktu dapat memperhatikan banyak hal atau objek.

Berdasarkan fluktuasi, perhatian dibedakan menjadi :

- a. Perhatian statis, yaitu perhatian orang tua dalam belajar anak yang tepat. Artinya perhatian itu terus bertahan setiap saat anak perlu diperhatikan dalam belajarnya.
- b. Perhatian yang dinamis, yaitu perhatian orang tua dalam belajar anak yang tidak menentu dalam arti kadang-kadang sama sekali tidak ada perhatian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua terhadap anaknya cenderung perhatian dinamis, dimana perhatian orang tua dalam belajar anak tidak menentu. Artinya kadang-kadang orang tua tidak perhatian.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Menurut Ahmadi dalam Udaningsih (2005:15) hal-hal yang mempengaruhi perhatian orang tua :

- 1) Pembawaan. Hal ini berhubungan dengan tipe-tipe pribadi yang dimiliki oleh setiap orang tua. Tipe-tipe kepribadian yang berbeda pada orang tua akan berbeda pula sikapnya dalam memberikan perhatian kepada anak.
- 2) Latihan dan kebiasaan. Walaupun orang tua mengalami kesukaran dalam memberikan perhatian, namun dengan adanya latihan sebagai usaha mencurahkan perhatian, maka lambat laun akan menjadi kebiasaan.
- 3) Kebutuhan. Kemungkinan timbulnya perhatian karena adanya suatu kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai suatu tujuan yang harus dicurahkan. Orang tua memberikan perhatian kepada anak disebabkan adanya tujuan yang hendak dicapai misalnya orang tua mengharapkan anaknya mengeahiu suatu nilai yang berlaku.
- 4) Kewajiban. Perhatian dipandang sebagai kewajiban orang tua sedangkan kewajiban memandang unsur tanggungjawab yang harus dipenuhi oleh orang tua.
- 5) Keadaan jasmani. Tidak hanya kondisi psikologis tetapi kondisi fisiologis ikut mempengaruhi perhatian orang tua. Kondisi fisiologis yang tidak sehat akan berpengaruh pada usaha orang tua dalam mencurahkan perhatiannya.
- 6) Suasana jiwa. Keadaan batin perasaan yang sedang berlangsung dapat mempengaruhi perhatian orang tua. Pengaruh tersebut bisa bersifat membantu atau malah menghambat usaha orang tua memberi perhatian.
- 7) Suasana sekitar. Suasana dalam keluarga isalnya adanya ketengangan diantar anggota keluarga akan mempengaruhi perhatian orang tua.

- 8) Kuat tidaknya perangsang. Dari objek dalam hal ini yang dimaksud adalah anak. Anak yang kurang mendapat perhatian orang tua, sehingga orang tua akan terdorong untuk lebih perhatian pada anak.

2.3.4 Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Pendidikan Anak

Menurut Hasbullah dalam Kurniasih (2005:17) dasar-dasar tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya meliputi :

- 1) Adanya motivasi atau dorongan cinta kasih yang menjiwai hubungan orang tua dan anak. Kasih sayang orang tua yang ikhlas dan murni akan mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggungjawab untuk mengorbankan hidupnya dalam memberikan pertolongan kepada anaknya.
- 2) Pemberian motivasi kewajiban moral sebagai konsekuensi kedudukan orang tua terhadap keturunannya. Adanya tanggungjawab ini meliputi nilai-nilai agama atau nilai spiritual.
- 3) Tanggungjawab sosial adalah bagian keluarga yang pada gilirannya akan menjadi tanggungjawab masyarakat, bangsa dan Negara. Tanggungjawab sosial itu merupakan perwujudan kesadaran tanggungjawab kekeluargaan yang dibina oleh darah, keturunan dan kesatuan keyakinan.
- 4) Memelihara dan membesarkan anaknya. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena akan memerlukan makan, minum dan perawatan, agar dapat hidup secara berkelanjutan. Selain itu orang tua bertanggung jawab dalam melindungi dan menjamin kesehatan anaknya, baik

secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan diri anak tersebut.

- 5) Memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila telah dewasa akan mampu mandiri.

Berdasarkan uraian di atas diperoleh kesimpulan bahwa sedikitnya perhatian orang tua terhadap belajar anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang diberikan oleh orang tua. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisiologis, kebutuhan yang bersifat psikologis, kebutuhan yang bersifat sosial dan kebutuhan yang bersifat religi. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri maksudnya adalah ada hal-hal tertentu pada diri anak yang menjadikan orang tua terdorong untuk lebih perhatian pada anak. Dengan demikian yang dimaksud dengan perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua adalah pemenuhan kebutuhan fisik seperti memperhatikan kesehatan anak (memberikan makan yang bergizi dan teratur, olah raga teratur, menyediakan fasilitas atau alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar) sedangkan pemenuhan kebutuhan terhadap kebutuhan psikis seperti memberikan kasih sayang (perhatian), memanfaatkan waktu untuk membimbing dan membantu anak belajar, memberikan motivasi atau semangat belajar, serta pemenuhan kebutuhan social seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan memperhatikan kegiatan

organisasi. Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah : Pemenuhan kebutuhan fisik, pemenuhan kebutuhan psikis, dan pemenuhan kebutuhan sosial.

2.4 Motivasi Belajar

2.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari kata “motif” yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan-melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan. Berasal dari kata “motif” motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak (Sadirman, 2006:73)

Motivasi menurut Ahmadi (2004:160) motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam diri individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Berdasarkan pengertian diatas motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri siswa yang mendorongnya untuk belajar supaya mencapai prestasi belajar.

Menurut Maslow (dalam Sadirman, 2006:80) dalam motivasi ada suatu hirarki yaitu motivasi mempunyai tingkatan-tingkatan kebutuhan dari bawah sampai keatas yakni :

- a. Kebutuhan fisiologis, seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan yakni rasa aman, bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan kasih, rasa dihargai dalam suatu kelompok misalnya kelompok keluarga, sekolah, teman sebaya.
- d. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, dan pembentukan pribadi.

Berdasarkan hirarki kebutuhan tersebut, setiap tingkat diatas hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi dibawahnya. Pencapaian prestasi belajar merupakan kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri bagi orang tua. Apabila orang tua mampu mencapai prestasi belajar yang baik, maka harus dipenuhi tingkat yang terendah sampai yang tertinggi. Anak yang lapar, merasa tidak aman, tidak dikasihi, tidak diterima sebagai anggota keluarga maka tidak akan dapat belajar dengan baik sehingga akan mengalami kesulitan untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan.

Ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang diharapkan. Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan. Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan tersebut mengarahkan perilaku dalam hal perilaku pelajar (Dimiyati, 2000:75)

2.4.2 Fungsi Motivasi

Menurut Sadirman (2006:85-86), fungsi motivasi ada tiga yaitu :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang ahrus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

2.4.3 faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor psikologi dalam belajar yang mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai penggerak atau pendorong jiwa seseorang untuk melakukan suatu kegiatan belajar. Meskipun demikian, motivasi ini dapat berubah hilang seketika dan muncul dengan tiba-tiba. Hal ini terjadi karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar baik intrinsik maupun ekstrinsik.

Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

b. Kemampuan siswa

Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan perkembangan atau kecakapan mencapainya. Contohnya keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, dan sebaliknya.

d. Kondisi Lingkungan

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Setiap siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidupnya. Dengan demikian maka unsur-unsur yang bersifat labil tersebut sangat mudah untuk dipengaruhi

f. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah pendidik profesional yang selalu bergaul dengan siswa. Intensitas pergaulan dan bimbingan guru tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa siswa. Sehingga sebagai seorang yang profesional guru harus mampu membelajarkan siswa secara bijaksana.

(Dimiyati, dkk, 2002 : 97-100).

2.4.4 Upaya Peningkatan Motivasi

Menurut Sadirman (2006:91-95), perana motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Cara dan jenis menumbuhkan motivasi bermacam-macam. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar di sekolah, diantaranya yaitu :

a. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarsiswa. Biasanya siswa mengutamakan untuk mencapai angka / nilai yang baik dalam ulangan atau nilai raport. Nilai / angka yang baik tersebut merupakan motivasi yang sangat kuat.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi

seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan lebih mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau di berikan secara tetap dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

k. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat.

l. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus di capai, dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dari lingkungan keluarga yaitu dengan perhatian orang tua. Perhatian orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak dalam belajar. Sedangkan upaya peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah diberikan oleh guru sebagai pengajar dengan memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, memberikan hadiah, mengadakan kompetisi baik individu maupun kelompok, memberikan tantangan untuk mempertaruhkan harga diri, memberi ulangan, memberitahukan nilai hasil belajarnya, memberi pujian, memberi hukuman, membangun hasrat untuk belajar pada diri siswa, membangun minat belajar pada diri siswa, memberikan pemahaman kepada siswa bahwa prestasi belajar merupakan suatu hal yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan.

Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah : siswa mempunyai dorongan untuk meraih prestasi belajar ekonomi, siswa mempunyai dorongan untuk mempertahankan harga dirinya, siswa mempunyai dorongan untuk mendapatkan hadiah, dan siswa memiliki orientasi jauh kedepan.

2.5 Disiplin Belajar

2.5.1 Pengertian Disiplin Belajar

Istilah disiplin berasal dari Bahasa Latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam

Bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk taat pada setiap peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tulus Tu’u, 2004: 30).

Untuk lebih memahami tentang disiplin, berikut akan diuraikan pengertian disiplin dari beberapa ahli sebagai berikut :

- 1) Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu’u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjuka nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban.
- 2) Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu’u (2004:32) memberikan pengertian tentang disiplin sebagai upaya pengendalian diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.
- 3) Tulus Tu’u mengartikan disiplin dalam lima aspek
 - a. Megikuti dan menaati peraturan, nilai dan hukum yang berlaku
 - b. Pengikutan dan kataatan tersebut muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal ini berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Dapat pula muncul karena rasa takut, tekanan, paksaan dan dorongan dari luar dirinya.
 - c. Sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atai diajarkan.

- d. Hukuman yang biasa diberikan bagi yang melanggar ketentuan yang berlaku, dalam rangka mendidik, melatih mengendalikan dan memperbaiki tingkah laku.
- e. Peraturan-peraturan yang berlaku sebagai pedoman dan ukuran perilakunya.

Selanjutnya akan diuraikan pendapat para ahli tentang pengertian belajar.

- a) Menurut W. S. Winkel (dalam Max Darsono, 2000:4), belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.
- b) Menurut Slameto (2003:2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.5.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Membentuk disiplin Belajar

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga adanya hukuman. Bagi siswa disiplin belajar juga tidak akan tercapai apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Penanaman disiplin perlu dimulai sedini mungkin mulai ari dalam lingkungan keluarga. Mulai dari kebiasaan bangun pagi, makan, tidur, dan

mandi harus dilakukan secara tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan secara kontinyu.

Menurut Tu'u (2004:48-49) mengatakan ada empat faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin itu :

a) Kesadaran diri

Sebagai pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terwujudnya disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

b) Pengikutan dan ketaatan

Sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemampuan diri yang kuat

c) Alat Pendidikan

Untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d) Hukuman

Seseorang yang taat pada aturan cenderung disebabkan karena dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya

hukuman. Hukuman akan meyakinkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Lebih lanjut Tu'u (2004:49-50) menambahkan masih ada faktor lain yang berpengaruh dalam pembentukan disiplin yaitu :

a) Teladan

Teladan adalah contoh yang baik yang seharusnya ditiru oleh orang lain. Dalam hal ini siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan (orang yang dianggap baik dan patut ditiru) daripada apa yang mereka dengar. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan, kepala sekolah dan guru-guru serta penata usaha sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

b) Lingkungan berdisiplin

Lingkungan disiplin kuat pengaruhnya dalam pembentukan disiplin dibandingkan dengan lingkungan yang belum menerapkan disiplin. Bila berada di lingkungan yang berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut.

c) Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat tercapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.

2.5.3 Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, begitu juga seorang siswa dia harus disiplin baik didalam menaati tata tertib sekolah, disiplin dalam

mengerjakan tugas, maupun disiplin dalam belajar dirumah, sehingga akan tercapai belajar yang optimal.

Disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan. Menurut Tu'u (2004:37) disiplin penting karena alasan berikut ini :

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimilisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif disiplin memberi dukungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- c. Orang tua senantiasa berharap disekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalm belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasarat kesuksesan seseorang.

Sedangkan menurut Rachman (1999) dalam Tu'u (2004:35) pentingnya disiplin bagi para siswa adalah sebagai berikut :

- a. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya
- d. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya
- e. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
- f. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
- g. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan belajar yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya
- h. Kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya

2.5.4 Fungsi Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses kearah pembentukan watak yang baik. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah:

- a. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan sesama menjadi baik dan lancar.

- b. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut

memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

e. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

f. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

2.5.5 Pelanggaran Disiplin

Menurut Tu'u (2004:53) pelanggaran disiplin dapat terjadi karena hal-hal sebagai berikut :

- a. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantab
- b. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonotori oleh kepala sekolah
- c. Penerapan disiplin yang kurang konsisten dan konsekuen
- d. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peninktan dan pemantapan disiplin sekolah
- e. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanakan dan implementasi disiplin sekolah
- f. Kurang dukungan dan partisipasi orang tua dalam menaggani disiplin sekolah, khususnya siswa yang bermasalah
- g. Siswa disekolah tersebut banyak berasal dari siwa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

2.5.6 Macam-Macam Disiplin

Menurut Arikunto (1990:137) dalam penelitian mengenai kedisiplinanya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu (1) perilaku kedisiplinan didalam kelas, (2) perilaku kedisiplinan di luar kelas di lingkunagn sekolah, dan (3) perilaku kedisiplinan di rumah. Sedangkan menurut Syafrudin (2005:80) membagi indikator disiplin belajar menjadi empat macam, yaitu : 1) ketaatan terhadap waktu belajar, 2) ketaatan terhadap tugas-tugas pelajaran, 3) ketaatan

terhadap penggunaan fasikitas belajar, 4) ketaatan menggunakan waktu datang dan pulang.

Dari berbagai macam disiplin menurut para ahli, berikut diambil yang dapat menunjang disiplin belajar, yaitu :

1. Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah
2. Perilaku kedisiplinan didalam kelas
3. Disiplin dalam menaati jadwal belajar
4. Disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin yang tumbuh secara sadar akan membentuk sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan siswa sukses dalam belajar. Berdasarkan uraian pengertian diatas mengenai disiplin dan belajar maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kepatuhan, ketaatan nilai-nilai, dan sikap dari dalm diri pribadi siswa yang timbul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar, yairtu belajar secara tertib, terarah dengan demikian siswa yang disiplin akan lebih mampu mengarahkan dirinya sendiri unutm menaati semua peraturan yang ada disekolahnya dan teratur dalm mendisplinkan dirinya untuk senantiasa belajar tepat waktu, teratur dalam belajar, mengerjakan tugas dan kesungguhan dalam belajar. Indikator disiplin belajar dalam penelitian ini adalah: disiplin dalam menaati tata tertib sekolah, perilaku diisplin didalam kelas, diisplin dalam menaati jadwal belajar, dan disiplin dalam kegiatan belajar dirumah.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian dari Kurniasih (2009) di Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan disiplin Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran akuntansi siswa kelas VIII IPS SMA Negeri 1 Banjarnegara*" berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, diperoleh persamaan regresi yaitu $Y = 38,524 + 0,157X_1 + 0,216X_2$. Sehingga terdapat pengaruh yang positif antara perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian bahwa perhatian orang tua dan disiplin belajar berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap prestasi belajar.

Penelitian dari Partono dan Minarni (2006) di Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar mata Pelajaran ekonomi*" mengemukakan berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi $Y = 3,629 + 0,030X_1 + 0,028X_2$. Uji keberartian persamaan regresi dengan uji F, diperoleh $F_{hitung} = 39,095$ dengan probabilitas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Besarnya pengaruh secara simultan atau bersama-sama dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi yaitu sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar yang memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar secara parsial adalah disiplin belajar yaitu sebesar 25,50%.

Penelitian dari Fysta (2009) di Universitas Negeri Semarang yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi*

Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siaiwa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal ". Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Ilmu social SMA Negeri 5 Tegal. Perhatian orang tua dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif baik secara parsial maupun simultan terhadap prestasi belajar ekonomi kelas XI ilmu sosial SMA Negeri 5 Tegal.

2.7 Kerangka Berpikir

Faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar disini yaitu faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempunyai peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar. Sehingga kedua faktor tersebut harus dapat menjadi dasar siswa dalam proses belajar disekolah agar siswa dapat memperoleh hasil yang maksimal.

Perhatian aktivitas yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek (walgito, 1994:54). Dengan demikian perhatian orang tua yang dimaksud adalah pemusatan aktivitas tebaga psikis didukung tenaga fisik ayah dan ibu siswa atau wali yang mengasuh dan membiayai serta sebagai penanggungjawaban siswa disertai adanya kesadaran tertuju pada suatu objek. Adapun objek yang dimaksud dalam definisi tersebut adalah anak atau siswa yang menjadi tanggung jawab ayah dan ibu atau wali yang mengasuh dan membiayainya.

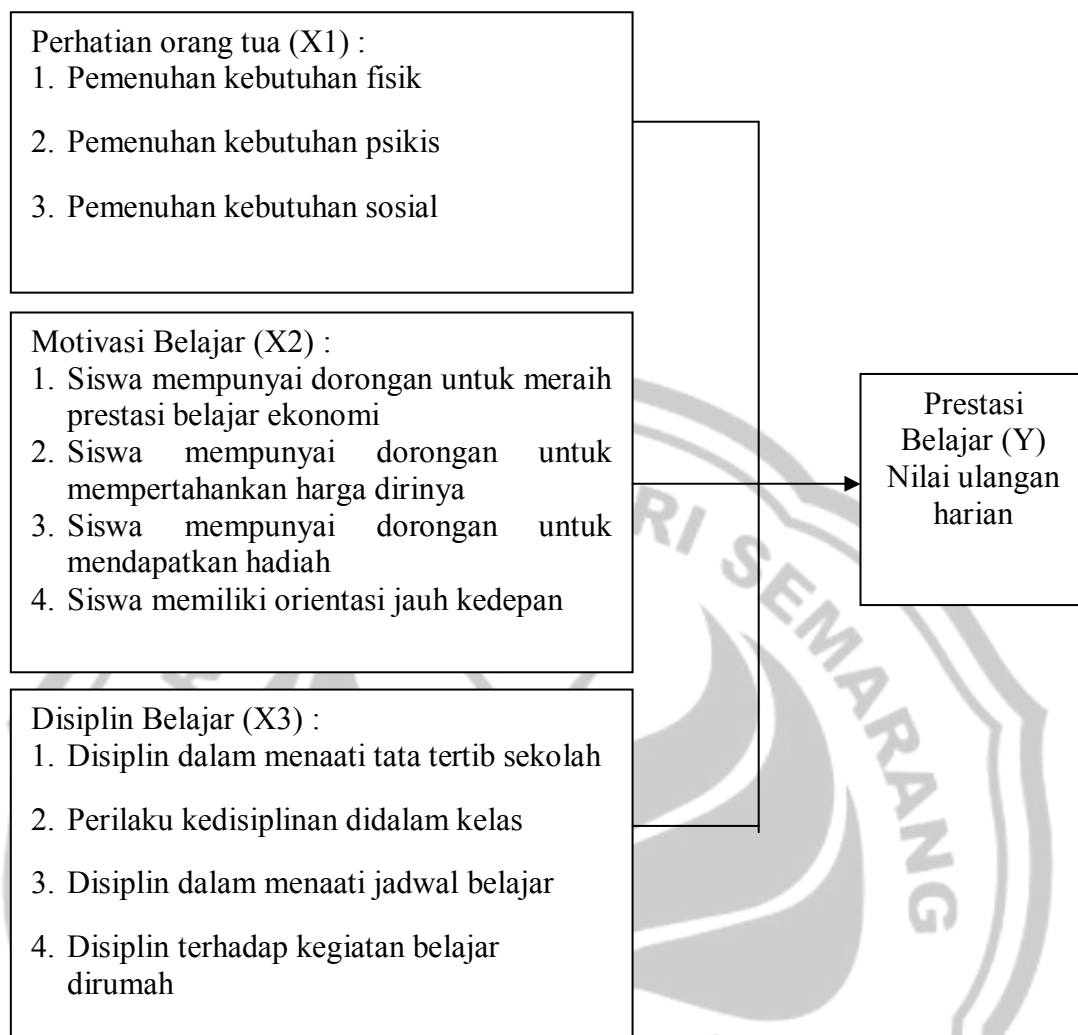
Di dalam lingkungan keluarga, perhatian orang tua dalam belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak tersebut (Slameto, 2003:60). Hal ini disebabkan karena waktu yang paling banyak bagi anak untuk setiap harinya berada dalam lingkungan keluarga. Dan sekaligus keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama mendapat pendidikan dan bimbingan. Dalam kenyataannya banyak keluarga yang tidak memperhatikan anaknya secara penuh. Ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya, orang tua yang bekerja semua, mereka sebenarnya mengetahui perhatian mereka sangat dibutuhkan. Tetapi mereka tidak sempat meluangkan waktunya untuk memperhatikan anak-anaknya karena sibuk dengan pekerjaannya

Selain perhatian orang tua, motivasi belajar merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang siswa. Menurut (Ahmadi, 2004 :16) motivasi adalah kekuatan-kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Motivasi adalah kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan. Upaya peningkatan motivasi dimulai dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa dari lingkungan keluarga yaitu perhatian orang tua. Perhatian orang tua kepada anak dalam kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi anak dalam belajar. Menurut Sadirman (2006:91-95) Upaya peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah diberikan oleh guru sebagai pengajaran dengan memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya, memberi hadiah, mengadakan kompetisi baik individu maupun kelompok, memberikan tantangan untuk mempertahankan harga

dirinya, memberikan ulangan, memberitahukan hasil, memberikan pujian, hukuman, minat, dan hasrat untuk belajar.

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u (2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dalam bentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Pencapaian hasil yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik dan sangat baik juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Sebaliknya ada siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan meskipun tingkat kecerdasan baik, hal ini terjadi karena siswa kurang tertib dan kurang teratur belajar.

Partono dan Tri Minarni, 2006 dalam penelitiannya yang menggunakan disiplin dan lingkungan belajar diperoleh hasil secara simultan dan parsial sebesar 57,8%. Diantara disiplin dan lingkungan belajar memberikan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar secara parsial adalah disiplin belajar. Berbeda dengan Penelitian Oktin Nia Kurniasih, 2009 tentang perhatian orang tua dan disiplin belajar di SMA N 1 Banjarnegara menunjukkan ada kedua variabel mempunyai pengaruh perhatian orang tua dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian kemungkinan dikarenakan tahun penelitian dan jenis variabel yang digunakan berbeda. Oleh karena itu dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar. Dari uraian di atas gambar kerangka berpikir dari penelitian ini adalah :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian sampai terbukti data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67). Dalam penelitian ini dikemukakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu “Ada Pengaruh Positif Antara Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2009/2010 secara parsial dan simultan”

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas delapan (VIII) yang terdiri dari lima kelas yaitu kelas VIII A, B, C, D dan E SMP 2 Pegandon Kendal Tahun Ajaran 2009/2010 yang berjumlah 216 siswa.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas VIII	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
A	20	24	44
B	20	23	43
C	20	24	44
D	20	22	42
E	21	22	43
Jumlah	101	115	216

Sumber : SMP Negeri 2 Pegandon

3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2002:109). Ukuran sampel dari populasi penelitian ini di tentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan nilai kelonggaran 10%. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* artinya bahwa pengambilan sampel dilakukan secara acak dalam populasi.

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$= \frac{216}{1 + 216(10\%)^2}$$

$$= \frac{216}{1 + 2,16}$$

$$= 68,35443$$

$$= 68 \text{ di bulatkan menjadi } 70$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan yaitu 10% (Umar, 1998: 74)

Berdasarkan perhitungan diatas, maka dapat diketahui sampel dari tiap-tiap kelas adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sebaran Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Proposi Sampel
1	VIII A	44	$44/216 \times 70 = 14,25$ dibulatkan menjadi 14
2	VIII B	43	$43/216 \times 70 = 13,93$ dibulatkan menjadi 14
3	VIII C	44	$44/216 \times 70 = 13,93$ dibulatkan menjadi 14
4	VIII D	42	$42/216 \times 70 = 13,61$ dibulatkan menjadi 14
5	VIII E	43	$43/216 \times 70 = 13,93$ dibulatkan menjadi 14
TOTAL		216	70 siswa

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Hadi dalam (Arikunto, 2002:94) variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi. Dalam penelitian terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu :

a. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab (Arikunto, 2002:92)

1. Perhatian Orang tua (X_1) menurut Walgito (1993:56) menyebutkan bahwa perhatian orang tua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.

Dengan indikator sebagai berikut :

- Pemenuhan kebutuhan fisik
- Pemenuhan kebutuhan psikis
- Pemenuhan kebutuhan social

2. Motivasi Belajar (X_2) menurut Slavin dalam Anni (2006:156) merupakan proses internal yang mengaktifkan, memadu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus menerus.

Dengan indikator sebagai berikut :

- Siswa mempunyai dorongan untuk meraih prestasi belajar ekonomi
- Siswa mempunyai dorongan untuk mempertahankan dirinya
- Siswa mempunyai dorongan untuk mendapatkan hadiah
- Siswa mempunyai orientasi jauh kedepan

3. Disiplin Belajar (X_3) menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004:32) merupakan upaya pengendalian diri dan sikapmental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Dengan indikator sebagai berikut :

- Disiplin dalam menaati tata tertib sekolah
- Perilaku kedisiplinan didalam kelas
- Disiplin dalam menaati jadwal belajar
- Disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat (Y) adalah akibat variabel yang dipengaruhi (Arikunto, 2002:98). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kendal tahun ajaran 2009/2010.

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) adalah hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Selain itu prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tertentu tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 2002:128)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, pada item soal disediakan 4 (empat) pilihan jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut katagori skor, masing-masing sebagai berikut:

- Apabila jawaban a). diberi skor 4
- Apabila jawaban b). diberi skor 3

- Apabila jawaban c). diberi skor 2
- Apabila jawaban d). diberi skor 1

3.4.2 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, *legger*, agenda dan sebagainya (Arikunto, 1998:36).

Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar, penulis menggunakan alat bantu daftar nilai akhir mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII tahun ajaran 2009/2010 pada guru bidang studi ekonomi.

3.4.3 Metode Observasi

Metode observasi yaitu peneliti datang ke objek penelitian, metode ini digunakan untuk mengetahui keadaan orang tua dari siswa, dan lingkungan sekolah.

3.5 Validitas dan Realibitas

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Untuk mengukur validitas instrumen ada 2 cara yaitu validitas logis dan validitas empiris. Dikatakan validitas logis karena validitas ini diperoleh dengan suatu usaha hati-hati melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dicapai suatu tingkat valid yang dikehendaki. (Suharsimi Arikunto, 2002:145).

Untuk mengukur validitas tidaknya setiap faktor, rumus korelasi yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek atau responden

X : skor butir

Y : skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah kuadrant nilai Y

(Arikunto, 2002:146)

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan pada tabel nilai koefisien korelasi (r) pada taraf signifikan 5%, jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.

Berdasarkan hasil uji coba validitas angket penelitian dengan 40 butir pertanyaan terdapat 38 butir pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan dinyatakan tidak valid. Butir soal yang tidak valid tersebut dihapus. Hasil analisis validitas untuk angket motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3 Hasil Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua

Nomor	R_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
1.	0,571	0,444	Valid
2.	0,680	0,444	Valid
3.	0,543	0,444	Valid
4.	0,551	0,444	Valid
5.	0,559	0,444	Valid
6.	0,801	0,444	Valid
7.	0,615	0,444	Valid
8.	0,790	0,444	Valid
9.	0,718	0,444	Valid
10.	0,517	0,444	Valid
11.	0,580	0,444	Valid
12.	0,789	0,444	Valid
13.	0,761	0,444	Valid
14.	0,633	0,444	Valid
15.	0,664	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 pada variabel perhatian orang tua dari 15 butir soal pertanyaan semuanya dinyatakan valid.

Hasil analisis validitas untuk angket Motivasi Belajar dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Nomor	R_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
16.	0,642	0,444	Valid
17.	0,833	0,444	Valid
18.	0,799	0,444	Valid
19.	0,695	0,444	Valid
20.	0,672	0,444	Valid

21.	0,541	0,444	Valid
22.	0,729	0,444	Valid
23.	0,732	0,444	Valid
24.	0,771	0,444	Valid
25.	0,762	0,444	Valid
26.	0,504	0,444	Valid
27.	0,482	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 pada variabel motivasi belajar dari 12 butir pertanyaan semuanya dinyatakan valid.

Hasil analisis validitas untuk angket Disiplin Belajar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Coba Angket Disiplin Belajar

Nomor	R_{xy}	R_{tabel}	Kriteria
28.	0,503	0,444	Valid
29.	0,724	0,444	Valid
30.	0,497	0,444	Valid
31.	0,783	0,444	Valid
32.	0,572	0,444	Valid
33.	0,560	0,444	Valid
34.	0,572	0,444	Valid
35.	0,139	0,444	Tidak Valid
36.	0,708	0,444	Valid
37.	0,041	0,444	Tidak Valid
38.	0,626	0,444	Valid
39.	0,573	0,444	Valid
40.	0,749	0,444	Valid

Berdasarkan tabel 3.5 pada variabel Disiplin Belajar dari 13 butir pertanyaan terdapat 11 pertanyaan yang valid. Sisanya 2 butir pertanyaan tidak valid yaitu no 35 dan 37.

3.5.2 Realibitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002 : 154).

Dalam penelitian ini, teknik uji reliabilitas dengan menggunakan rumua *alpha* :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
k	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma b^2$	= jumlah varians butir
σ_t^2	= varians total

(Arikunto, 2002:171)

Untuk menentukan reliabel tidaknya instrumen, dilakukam dengan car mengkonsultasikan hasil dari reliabel dengan r_{tabel} jika hasil perhitungan atau $r_{11} > r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak realibel.

Berdasarkan uji coba angket kepada 20 responden, maka uji reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% diperoleh harga $r_{tabel} = 0,444$. Didapatkan nilai *Alpha*

pada pertanyaan tentang Perhatian Orang Tua, Motivasi belajar dan Disiplin belajar sebesar 0,951. Dengan demikian, angket dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif Persentase

Sebelum menggunakan uji hipotesa, terlebih dahulu dilakukan uji statistik yang berupa statistik deskriptif. Analisa deskriptif merupakan pengolahan data dari proses tabulasi menjadi data yang mudah dipahami dan interprestasikan. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Analisis ini digunakan untuk mengetahui gambaran responden tentang pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar. Berdasarkan skor-skor angket yang diperoleh, selanjutnya dijadikan dalam bentuk persentase skor dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

n : nilai yang diperoleh

N : nilai total

% : tingkat keberhasilan yang dicapai

(Ali, 1993)

Dalam penyajian, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai variabel. Untuk

mengetahuinya disarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam kuesioner.

Langkah-langkah yang di tempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang di tetapkan
3. Menjumlahkan skor jawaban yang di peroleh dari tiap-tiap responden
4. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus
5. Hasil yang di peroleh selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel kategori.

Untuk mengetahui kategori deskriptif presentase yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dalam perhitungan berikut :

1. Menentukan persentase tertinggi (%t) = $(4/4) \times 100\%$ = 100%
2. Menentukan persentase terendah (%r) = $(1/4) \times 100\%$ = 25%
3. Mencari rentang = $100\% - 25\%$ = 75%
4. Menentukan interval kriteria = $75\% / 4$ = 18,75%

Dengan demikian tabel kategori untuk masing-masing variabel perhatian orang tua (X1), motivasi belajar (X2), dan disiplin belajar (X3) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria Analisis Diskriptif Presentase

No.	Skor Interval	Variabel		
		Perhatian orang tua	Motivasi belajar	Disiplin belajar
1	$81,26\% < \text{Skor} \leq 100,00\%$	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat Baik
2	$62,51\% < \text{Skor} \leq 81,25\%$	Baik	Baik	Baik
3	$43,76\% < \text{Skor} \leq 62,50\%$	Kurang Baik	Kurang baik	Kurang Baik
4	$25,00\% < \text{Skor} \leq 43,75\%$	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik

Dalam menentukan interval skor per variabel dapat digunakan rumus sebagai berikut ini :

Data maksimal = skor tertinggi \times Jumlah item per variabel \times sampel

Data minimal = Skor terendah \times Jumlah item per variabel \times sampel

Range = Data maksimal – Data minimal

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak kelas}}$

Dalam pembuatan tabel didasarkan atas angket yang digunakan dalam penelitian. Angket yang digunakan berjumlah 38 butir soal yang terbagi dalam 3 variabel, yaitu variabel perhatian orang tua dengan jumlah 15 butir soal, variabel motivasi belajar dengan jumlah 12 butir soal, dan disiplin belajar dengan jumlah 11 butir soal.

a. Kelas kategori untuk variabel perhatian orang tua

$$\text{Data maksimal} = 4 \times 15 \times 70 = 4200$$

$$\text{Data minimal} = 1 \times 15 \times 70 = 1050$$

$$\text{Range} = 4200 - 1050 = 3150$$

$$\text{Panjang interval} = 3150 / 4 = 787,5$$

Tabel 3.7 kategori variabel perhatian orang tua

No.	Interval Skor	Kategori
1	3412,5 – 4200	Sangat baik
2	2625 – 3412,5	Baik
3	1837,5 – 2625	Kurang baik
4	1050 – 1837,5	Tidak baik

b. Kelas kategori untuk variabel motivasi belajar

$$\text{Data maksimal} = 4 \times 12 \times 70 = 3360$$

$$\begin{aligned} \text{Data minimal} &= 1 \times 12 \times 70 &= 840 \\ \text{Range} &= 3360 - 840 &= 2520 \\ \text{Panjang interval} &= 2520 / 4 &= 630 \end{aligned}$$

Tabel 3.8 kategori variabel motivasi belajar

No	Interval skor	Kategori
1.	2730 – 3360	Sangat baik
2.	2100 – 2730	Baik
3.	1470 – 2100	Kurang baik
4.	840 – 1470	Tidak baik

c. Kelas interval untuk variabel disiplin belajar

$$\begin{aligned} \text{Data maksimal} &= 4 \times 11 \times 70 &= 3080 \\ \text{Data minimal} &= 1 \times 11 \times 70 &= 770 \\ \text{Range} &= 3080 - 770 &= 2310 \\ \text{Panjang interval} &= 2310 / 4 &= 577,5 \end{aligned}$$

Tabel 3.9 kategori variabel disiplin belajar

No	Interval skor	Kategori
1.	2502,5 – 3080	Sangat baik
2.	1925 – 2502,5	Baik
3.	1347,5 – 1925	Kurang baik
4.	770 – 1347,5	Tidak baik

3.6.2 Analisa Regresi

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui adanya hubungan natar variabel dependen dan variabel independennya. Perhatian orang tua (X1), Motivasi belajar (X2), Disiplin belajar (X3). Spesifikasi persamaan regresi berganda digunakan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3 X_3$$

keterangan :

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = perhatian orang tua

X_2 = motivasi belajar

X_3 = disiplin belajar

Y = preatasi belajar

(sudjana, 2003:70)

Menurut (Ghozali, 2008) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan, representative dan merupakan model yang memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, heterokedasitas, dan multikolinieritas.

1. Normalitas

Imam Ghozali, 2006 menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variable dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* satu arah atau analisi grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dta yang diolah dalam kolmogrov-smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi sampel normal.

b. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka distribusi sampel tidak normal.

2. Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Salah satu metode dalam menguji heteroskedasitas dalam model regresi adalah dengan uji *Park*. Metode uji *park* meregresikan nilai Log kuadrat residua dengan variabel bebas (Ghozali, 2006) dengan signifikan 5%, jika nilai signifikansinya di bawah 0,05 maka terjadi heteroskedasitas. Regresi yang baik adalah model yang mengandung homoskedasitas.

3. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2006). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen $= 0$. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan setelah model terbebas dari asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya dengan melakukan uji hipotesa. Pengujian hipotesa didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima (Sugiyono, 2006).

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini akan berhubungan dengan tanda koefisien yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel dependen dan menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji signifikansi-t merupakan pengujian variabel-variabel independen secara individual atau secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\text{sig } t\text{-hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

H_a diterima jika $\text{sig } t\text{-hitung} > \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\text{sig } F\text{-hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

H_a diterima jika $\text{sig } F\text{-hitung} > \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, dimana hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2

mendekati 1, maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas sama sekali tidak pengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan semakin kurang tepat.



BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pegandon Kendal

Penelitian ini di lakukan di SMP Negeri 2 Pegandon berlokasi di Jl. Sunan Ampel No.41 Desa Rejosari Ngampel Kendal, berdiri tahun 1990 penerimaan siswa baru masih bergabung dengan SMP 1 Pegandon. Kemudian tahun 1991 gedung sekolah sudah berdiri dan bisa ditempati yang disahhkan oleh Pemerintah tahun 1992 sebagai sekolah negeri dengan status bangunan milik pemerintah dengan nomor statistik sekolah 201032410060. Sekolah yang memiliki luas bangunan 5.030 m² berdiri diatas tanah seluas 10.180 m² . SMP Negeri 2 Pegandon kira-kira berjarak 1 km dari kecamatan Ngampel dan kurang lebih berjarak 7 km dari kota kendal.

SMP Negeri 2 Pegandon sangat menjunjung tinggi arti kedisiplinan, hal ini tercermin pada lingkungan sekolah yang tertata rapi dengan tingkat kebersihan yang baik, sehingga menambah motivasi belajar siswa dan apabila ada yang dengan sengaja membuang sampah di sembarang tempat akan mendapat peringatan dan sanksi dari guru. SMP Negeri 2 Pegandon berada di dekat jalan tetapi suara bising kendaraan yang berlalu-lalang tidak terdengar sampai sekolah sehingga para siswa tidak terganggu pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sebagian besar masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Pegandon bekerja di luar rumah sebagai petani dan di luar negeri sebagai TKI dan TKW.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik deskriptif merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti. Analisa ini dapat diketahui dengan melihat nilai maksimum, nilai minimum dan rata-rata masing-masing variabel yang menjadi sampel penelitian. Adapun statistik deskriptif perhatian orang tua, motivasi belajar, disiplin belajar dan prestasi belajar dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
perhatian orang tua	70	32.00	57.00	45.5857	5.52069
motivasi belajar	70	19.00	46.00	33.2571	5.62006
disiplin belajar	70	26.00	40.00	32.7143	3.51454
prestasi belajar	70	45.00	85.00	67.0000	8.27078
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data penelitian yang diolah 2010

Pada tabel diatas dapat diketahui dari 70 sampel penelitian variabel perhatian orang tua menunjukkan bahwa mean yang diperoleh sebesar 45,58, dengan nilai minimum 32,00 dan nilai maksimum 57,00. Nilai rata-rata perhatian orang tua menunjukkan bahwa perhatian orang tua baik. Variabel motivasi belajar menunjukkan bahwa mean yang diperoleh adalah sebesar 33,25, dengan nilai minimum 19,00 dan nilai maksimum 46,00. Nilai rata-rata motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar baik. Variabel disiplin belajar menunjukkan bahwa mean yang diperoleh sebesar 32,71, dengan nilai minimum 26,00 dan nilai maksimum 40,00. Nilai rata-rata disiplin belajar menunjukkan bahwa disiplin

belajar sudah baik. Variabel prestasi belajar dapat diketahui dari 70 sampel penelitian nilai mean 67,00, nilai maksimum 85,00 dan nilai minimum 45,00. Nilai rata-rata 67,00 menunjukkan bahwa setiap 1 variabel memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 67,00. Sehingga masing-masing variabel yang memiliki nilai diatas 67,00 dapat dikatakan tiap variabel independen memiliki nilai sangat bagus dan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4.2.1 Perhatian Orang Tua (X_1)

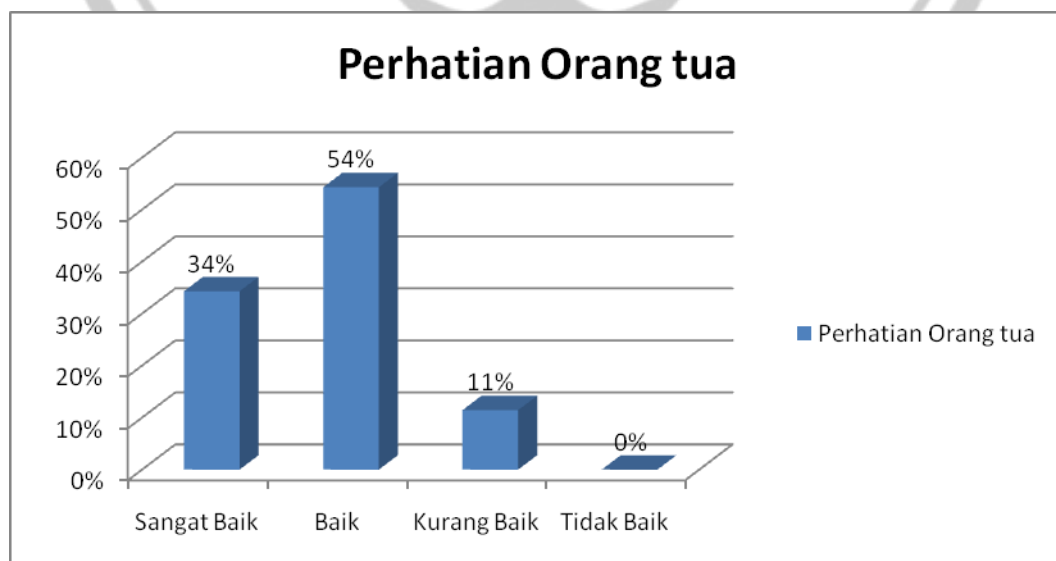
Pada tabel 4.2 ditunjukkan mengenai analisis deskriptif perhatian orang tua di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Perhatian Orang Tua

Skor interval	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
3412,5 – 4200	81,26 – 100	Sangat Baik	24	34%
2625 – 3412,5	62,51 - 81,25	Baik	38	54%
1837,5 – 2625	43,76 - 62,50	Kurang Baik	8	11%
1050 – 1837,5	25,00 - 43,75	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			70	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2010

Gambar 4.1 Perhatian Orang Tua



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa variabel perhatian orang tua berkategori sangat baik sebanyak 24 siswa atau 34%, berkategori baik sebanyak 38 atau 54%, berkategori kurang baik sebanyak 8 atau 11% dan tidak ada yang berkatagori tidak baik. Secara rata-rata tingkat perhatian orang tua diperoleh skor 3191 dengan presentase sebesar 76%. Hasil tersebut menunjukkan perhatian orang tua berada pada kategori baik. Ini berarti siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal pada variabel perhatian orang tua baik, namun belum bisa mencapai maksimal.

Variabel perhatian orang tua terdapat beberapa indikator antara lain pemenuhan kebutuhan fisik dengan nilai presentase sebesar 75,2% terletak pada kriteria baik, pemenuhan kebutuhan psikis dengan nilai presentase 79% terletak pada kriteria baik, dan pemenuhan kenutuhan sosial dengan nilai presentase 73,6% terletak pada kriteria baik.

4.2.2 Motivasi Belajar (X_2)

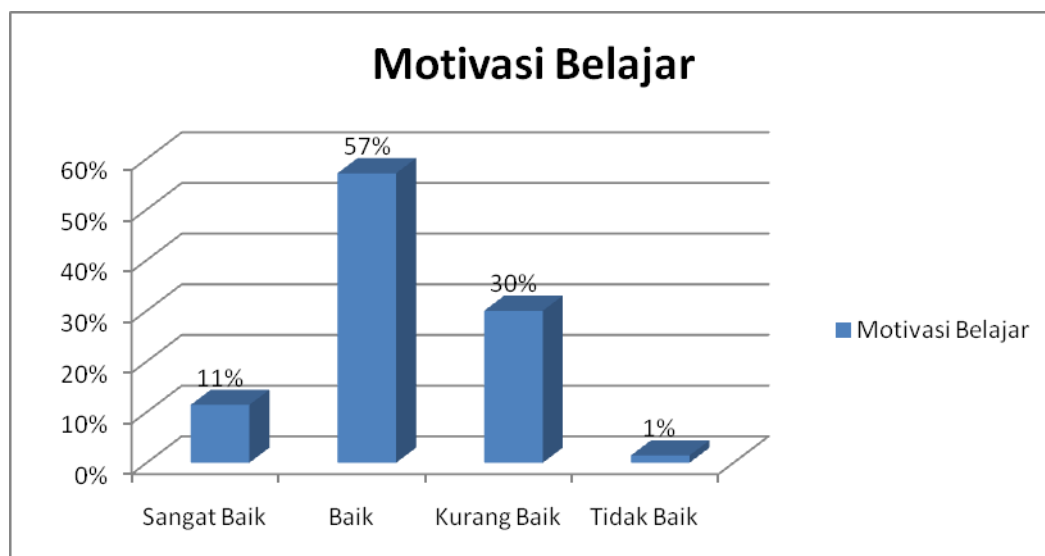
Pada tabel 4.2 ditunjukkan mengenai deskriptif motivasi belajar di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Motivasi Belajar

Skor interval	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
2730 – 3360	81,26 – 100	Sangat Baik	8	11%
2100 – 2730	62,51 - 81,25	Baik	40	57%
1470 – 2100	43,76 - 62,50	Kurang Baik	21	30%
840 – 1470	25,00 - 43,75	Tidak Baik	1	1%
	Jumlah		70	100%

Sumber : Data primer diolah tahun 2010

Gambar 4.2 Motivasi Belajar



Berdasarkan tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa variable motivasi belajar berkategori sangat baik sebanyak 8 siswa atau 11%, berkategori baik sebanyak 40 siswa atau 57% , berkategori kurang baik sebanyak 21 siswa atau 30%, dan berkategori tidak baik sebanyak 1 siswa atau 1%. Secara rata-rata tingkat motivasi belajar diperoleh skor 2328 dengan presentase sebesar 69%. Hasil tersebut menunjukkan motivasi belajar berada pada kategori baik. Ini berarti siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal baik, namun belum bisa mencapai maksimal.

Variabel motivasi belajar terdapat beberapa indikator antara lain siswa mempunyai dorongan untuk meraih prestasi belajar ekonomi dengan nilai presentase 73,2% terletak pada kriteria baik, dorongan untuk mempertahankan harga dirinya dengan nilai presentase 61,1% terelatak pada kategori baik, dorongan untuk mendapatkan hadiah dengan nilai presentase 68,4% terletak pada kategori

baik, dan siswa mempunyai orientasi jauh kedepan dengan nilai presentase 74,2% terletak pada kriteria baik.

4.2.3 Disiplin Belajar (X_3)

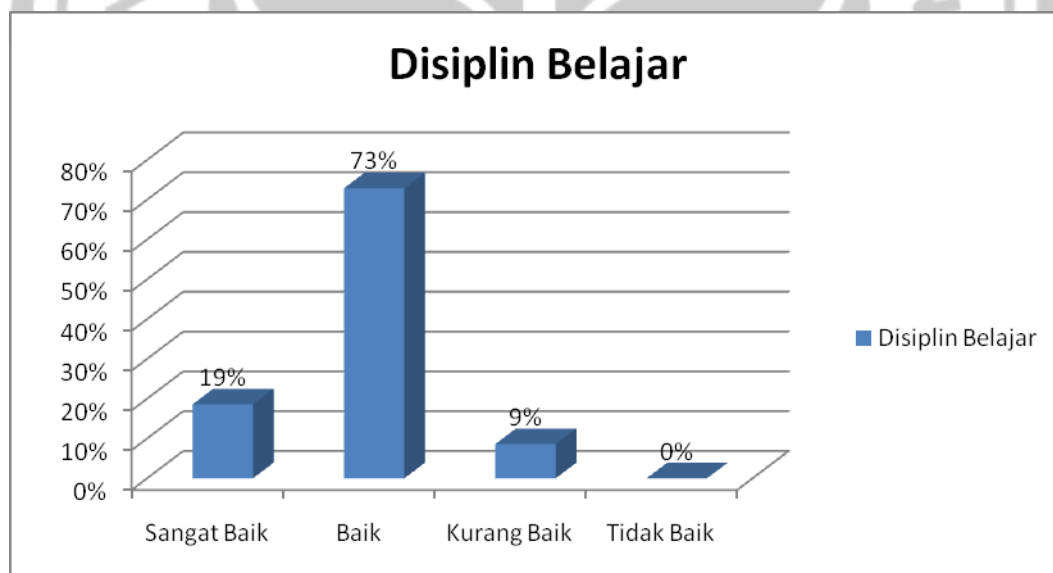
Pada tabel 4.3 ditunjukkan mengenai analisis deskriptif disiplin belajar di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal.

Tabel 4.4 Analisis Deskriptif Disiplin Belajar

Skor Interval	Interval (%)	Kategori	Frekuensi	Persentase
2502,5 – 3080	81,26 – 100	Sangat Baik	13	19%
1925 – 2502,5	62,51 - 81,25	Baik	51	73%
1347,5 – 1925	43,76 - 62,50	Kurang Baik	6	9%
770 – 1347,5	25,00 - 43,75	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			70	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2010

Gambar 4.3 Disiplin Belajar



Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variable disiplin belajar yang berkategori sangat baik sebanyak 13 sisiwa atau 19%, berkategori baik sebanyak 51 siswa atau 73%, berkategori kurang baik sebanyak 6 siswa atau 9%, dan tidak ada yang berkategori tidak baik. Secara rata-rata tingkat disiplin belajar

diperoleh skor 2290 dengan presentase sebesar 74%. Hasil tersebut menunjukkan disiplin belajar berada pada kategori baik. Ini berarti siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal pada variabel disiplin belajar bagus namun belum maksimal atau belum masuk pada kategori sangat baik.

Variabel disiplin belajar terdapat beberapa indikator antara lain, disiplin dalam menaati peraturan disekolah dengan nilai presentase 71,3% terletak pada kategori baik, perilaku disiplin didalam kelas dengan nilai presentase 79,8% terletak pada kategori baik, disiplin dalam menaati jadwal belajar dengan nilai presentase 83,2% terletak pada kategori sangat baik, dan disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah dengan presentase 67% terletak pada kategori baik.

4.2.4 Deskripsi Prestasi Belajar IPS Ekonomi (Y)

Penilaian prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon ditunjukkan dengan nilai raport. Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase variabel prestasi belajar IPS ekonomi siswa, seperti yang disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Deskripsi Presentase Belajar

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Kategori
1	100	Istimewa	0	0%
2	90 - 99	Baik sekali	0	0%
3	70 - 89	Baik	36	51%
4	65 - 69	Cukup	16	23%
5	<65	Tidak tuntas	18	26%
Jumlah			70	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2010

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif presentase variabel prestasi belajar IPS ekonomi siswa diperoleh sebanyak 36 (51%) dalam kategori baik, 16 (23%) dalam kategori cukup, dan sebanyak 18 (26%) dalam kategori tidak tuntas belajar. Secara rata-rata nilai prestasi belajar sebesar 67 dengan presentasi 67%. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII IPS SMP Negeri 2 Pegandon berada pada kategori cukup.

4.3 Uji Asumsi Klasik

. Menurut (Ghozali, 2008) untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan signifikan, representative dan merupakan model yang memenuhi kriteria *BLUE (Best Linier Unbiased Estimator)* maka model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut:

4.3.1 Uji Normalitas

Imam Ghozali, 2006 menyatakan bahwa uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogrov-smirnov* satu arah atau analisis grafis. Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah dalam *kolmogrov-smirnov* adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi sampel normal.

- b. Jika nilai signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka distribusi sampel tidak normal.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		perhatian orang tua	motivasi belajar	disiplin belajar	prestasi belajar
N		70	70	70	70
Normal Parameters ^b	Mean	45.5857	33.2571	32.7143	67.0000
	Std. Deviation	5.5207	5.6201	3.5145	8.2708
Most Extreme Differences	Absolute	.140	.076	.128	.156
	Positive	.061	.053	.087	.144
	Negative	-.140	-.076	-.128	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		1.175	.635	1.075	1.304
Asymp. Sig. (2-tailed)		.126	.815	.198	.067

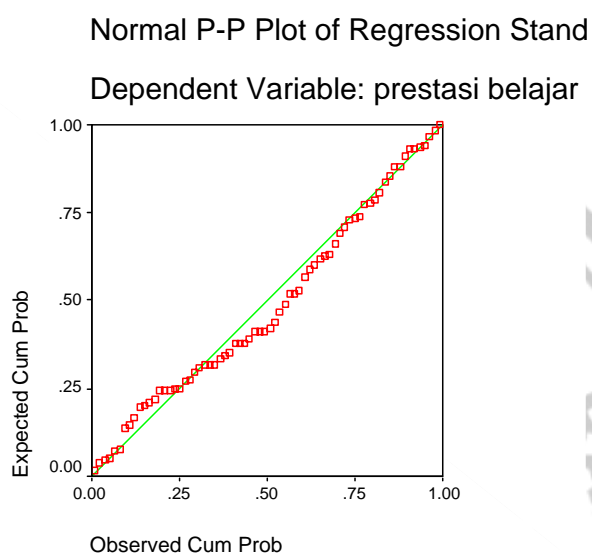
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data diolah tahun 2010

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel perhatian orang tua belajar sebesar 1,175 dengan probabilitas 0,126 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan data untuk variabel perhatian orang tua belajar berdistribusi normal. Variabel motivasi belajar sebesar 0,635 dengan probabilitas sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel motivasi belajar dinyatakan berdistribusi normal. Variabel disiplin belajar sebesar 1,075 dengan probabilitas sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 sehingga data untuk variabel disiplin belajar dinyatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada table dibawah ini :

Grafik *normal P-P plot* dapat dicari untuk mengetahui normalitas data penelitian semua variable jika titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal. Berikut ini adalah gambar grafik *normal P-P plot* nya :



Gambar 4.4. Grafik P-P Plot Normalitas Data Penelitian

Sumber : Data diolah tahun 2010

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas (Ghozali, 2006). Syarat berlakunya model regresi ganda adalah antar variabel bebasnya tidak memiliki hubungan sempurna atau tidak mengandung multikolinieritas. Pengujian multikolinieritas ini dapat dilihat dari *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Antara variabel bebas dikatakan multikolinieritas apabila toleransinya >

0,1 dan $VIF < 10$. Hasil pengujian multikolinieritas selengkapnya dapat dilihat pada table 4.7 berikut ini :

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

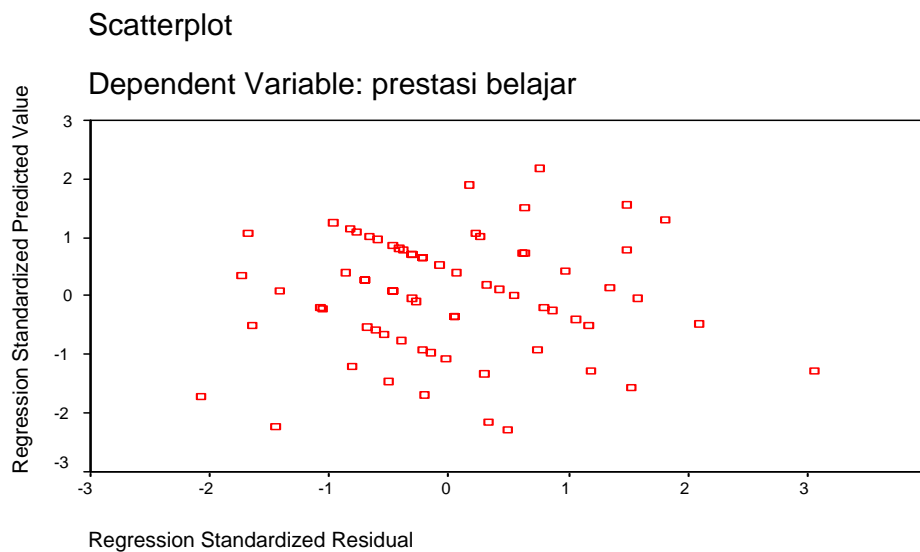
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	perhatian orang tua	.427	2.340
	motivasi belajar	.431	2.322
	disiplin belajar	.356	2.812

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Terlihat dari Tabel 4.7 diperoleh nilai VIF untuk variabel perhatian orang tua belajar sebesar 2,340 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,427 diatas 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Variabel motivasi belajar sebesar 2,322 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,431 diatas 0,1 sehingga variabel inipun model regresinya juga tidak mengandung multikolinieritas. Selanjutnya untuk variabel disiplin belajar sebesar 2,812 dibawah 10 dan nilai toleransi 0,356 diatas 0,1 sehingga variabel inipun model regresinya juga tidak mengandung multikolinieritas

4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini dapat dilihat dari grafik *Multivariate Standardized Scatter Plot* melalui program *SPSS for Windows Release 12,00*. Model yang bebas dari heterokedastisitas, memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2. berikut ini :



Gambar 4.5 Scatterplot Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah tahun 2010

Terlihat dari gambar 4.5 Berdasarkan gambar uji heterokedastisitas di atas menunjukkan bahwa grafik *Scatterplot* dengan pola titik-titik yang menyebar di sekitar nol. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan tiga predictor yaitu perhatian orang tua belajar (X_1) motivasi belajar (X_2), disiplin belajar (X_3) dan prestasi belajar (Y). Model regresi ini dapat digunakan untuk mengetahui bentuk pengaruh perhatian orang tua belajar dan motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi secara simultan dan parsial. Berdasarkan hasil perhitungan *SPSS for windows release 12.0* diperoleh tabel analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4.8 Analisis Regresi

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	11.429	6.248		1.829	.072			
	perhatian orang tua	.383	.177	.256	2.165	.034	.682	.258	.167
	motivasi belajar	.471	.173	.320	2.722	.008	.703	.318	.210
	disiplin belajar	.686	.304	.292	2.254	.028	.713	.267	.174

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data penelitian diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 11,429. Dari hasil pengujian diatas juga diperoleh koefisien untuk perhatian orang tua sebesar 0,383 dengan $t_{hitung} = 2,165$ dengan $p_{value} = 0,034 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar. Koefisien untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,471 dengan $t_{hitung} = 2,722$ dengan $p_{value} = 0,008 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Koefisien untuk disiplin belajar sebesar 0,686 dengan $t_{hitung} = 2,254$ dengan $p_{value} = 0,028 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar.

Persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut :

$$Y = 11,429 + 0,383 X_1 + 0,471 X_2 + 0,686 X_3$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

X₁ : Perhatian Orang Tua

X₂ : Motivasi Belajar

X₃ : Disiplin Belajar

Persamaan linier diatas mempunyai makna :

1. Jika perhatian orang tua belajar, motivasi belajar dan disiplin belajar sama dengan nol (0), maka prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Pegandon akan menjadi sebesar 11.429.
2. Jika terjadi kenaikan satu point perhatian orang tua belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 0.383 apabila motivasi belajar dan disiplin belajar dianggap tetap.
3. Jika terjadi kenaikan satu point motivasi belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 0.471 apabila perhatian orang tua dan disiplin belajar dianggap tetap.
4. Jika terjadi kenaikan satu point disiplin belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar IPS ekonomi sebesar 0.686 apabila perhatian orang tua dan motivasi belajar dianggap tetap

Berikut ini akan diuraikan terlebih dahulu pengujian terhadap hipotesis statistik (H_0) yang diajukan dalam penelitian ini, diterima atau ditolaknya H_0 akan menentukan penerimaan ataupun penolakan terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan atau (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

4.5 Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa didasarkan pada besarnya nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

4.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa jauh perhatian orang tua (X_1), motivasi belajar (X_2), disiplin belajar (X_3) berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar siswa (Y). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian F adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\text{sig F-hitung} < \alpha$ (tingkat signifikan yang digunakan)

H_a diterima jika $\text{sig F-hitung} > \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

Adapun hasil hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Uji simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2865.487	3	955.162	33.993	.000 ^a
	Residual	1854.513	66	28.099		
	Total	4720.000	69			

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data diolah tahun 2010

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil perhitungan uji simultan dengan menggunakan analisis varian untuk regresi diperoleh F_{hitung} sebesar 33,933 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, sehingga hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi ada pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi **diterima**.

4.5.2 Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, diman hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien dterminasi (R^2) antara nol dan satu atau $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika R^2 mendekati 1,

maka ini menunjukkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan dapat dikatakan baik. Sedangkan nilai R^2 mendekati 0, berarti bahwa variabel bebas sama sekali tidak pengaruh terhadap variabel terikat sehingga model yang digunakan semakin kurang tepat. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.589	5.3008

a. Predictors: (Constant), disiplin belajar, motivasi belajar, perhatian orang tua

Sumber : Data diolah tahun 2010

Berdasarkan uji koefisien determinasi di atas dapat diketahui bahwa besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari nilai *R square*, yaitu sebesar 0,607 atau 60,7%. Dengan demikian besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon sebesar 60,7%, sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis seperhatian orang tua parsial ini dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh dari masing-masing variable independent yaitu

mianat belajar perhatian orang tua belajar (X_1) motivasi belajar (X_2), disiplin belajar (X_3) dan prestasi belajar (Y). Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

H_0 ditolak jika $\text{sig } t\text{-hitung} < \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

H_a diterima jika $\text{sig } t\text{-hitung} > \alpha$ (tingkat signifikansi yang digunakan)

Hasil uji parsial dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	11.429	6.248		1.829	.072			
	perhatian orang tua	.383	.177	.256	2.165	.034	.682	.258	.167
	motivasi belajar	.471	.173	.320	2.722	.008	.703	.318	.210
	disiplin belajar	.686	.304	.292	2.254	.028	.713	.267	.174

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Sumber : Data diolah tahun 2010

Berdasarkan hasil uji t diatas diketahui bahwa semua variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Adapun pengaruh besarnya masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh perhatian orang tua (X_1) terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien regresi untuk variabel pemanfaatan perpustakaan sebesar 0,383 bertanda positif yang artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Untuk koefisien parsial antar perhatian orang tua dengan prestasi belajar diperoleh t hitung sebesar 2,165 dengan nilai signifikan 0,034. Karena nilai signifikan $0,034 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar r^2 adalah $0,258^2 \times 100$

% = 6,65 %. Sehingga menunjukkan bahwa secara parsial perhatian orangtua berpengaruh terhadap prestasi belajar.

2. Pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar sebesar 0,471 bertanda positif yang artinya semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Untuk koefisien parsial antara motivasi belajar dengan prestasi belajar diperoleh t_{hitung} 2,722 dengan nilai signifikan 0,008 karena nilai signifikan $0,008 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar r^2 adalah $0,318^2 \times 100\% = 10,11\%$. Dengan demikian secara parsial motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.
3. Pengaruh disiplin belajar (X_3) terhadap prestasi belajar (Y). Koefisien regresi untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,686 bertanda positif yang artinya semakin tinggi disiplin belajar maka akan semakin tinggi prestasi belajar. Untuk koefisien korelasi parsial disiplin belajar terhadap prestasi belajar diperoleh t_{hitung} 2,254 dengan nilai signifikan $0,028 < 0,05$ dapat disimpulkan H_a diterima. Kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar r^2 adalah $0,267^2 \times 100\% = 7,13\%$. Dengan demikian secara parsial disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.

4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif perhatian orang tua diperoleh rata-rata sebesar 76% dengan kriteria baik. Indikator pemenuhan kebutuhan fisik diperoleh skor rata-rata sebesar 75,2% dengan kategori baik. Pemenuhan kebutuhan psikis

diperoleh skor rata-rata sebesar 79% dengan kategori baik. Pemenuhan kebutuhan sosial diperoleh skor rata-rata sebesar 73,6% dengan kategori baik.

Melihat beberapa indikator pada variabel perhatian orang tua menunjukkan pada kategori baik. Variabel perhatian orang tua dikatakan baik namun dilihat dari masing-masing presentase pada indikator, presentase yang paling rendah pada indikator pemenuhan kebutuhan sosial. Hal ini terjadi karena siswa kelas VIII kadang interaksi kepada kedua orang tua tidak terlalu intensif disebabkan intensitas bertemu atau bertatap muka sangat sedikit. Sehingga siswa tidak dapat melihat secara langsung praktek kehidupan sosial orang tua mereka di rumah.

Perhatian orang tua adalah usaha yang dilakukan orang tua dalam memenuhi kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, psikis maupun sosial. Adapun hal-hal yang perlu mendapat perhatian orang tua khususnya disini adalah pemenuhan kebutuhan sosial seperti memperhatikan pergaulan anak, menciptakan kerjasama dengan orang lain dan memperhatikan kegiatan organisasi. Oleh karena itu jika orang tua tidak memenuhi semua kebutuhan fisik, psikis maupun sosial dengan sangat baik maka pencapaian prestasi belajar tidak akan maksimal.

Berdasarkan analisis deskriptif motivasi belajar mempunyai skor rata-rata 69% dengan kriteria baik. Indikator siswa mempunyai dorongan untuk meraih prestasi belajar ekonomi dengan skor rata-rata 73,2% dengan kategori baik, dorongan untuk mempertahankan harga dirinya dengan skor rata-rata 61,1% tereltek pada kategori baik, dorongan untuk mendapatkan hadiah dengan skor

rata-rata 68,4% terletak pada kategori baik, dan siswa mempunyai orientasi jauh kedepan dengan skor rata-rata 74,2% terletak pada kriteria baik.

Hasil skor rata-rata pada variabel motivasi belajar juga pada kriteria baik. Variabel perhatian orang tua dikatakan baik namun ada indikator yang dilihat dari skor rata-rata persentasenya rendah diantara yang lain, yaitu pada indikator siswa mempunyai dorongan untuk mempertahankan harga dirinya. Dimana siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon masih merasa malu dan kurang bersemangat untuk memajukan dirinya sendiri. Kebanyakan siswa lebih senang menyontek daripada mengerjakan soal sendiri ketika ulangan karena mereka merasa malas menjawab soal yang sulit. Juga sering mengabaikan tugas dari guru sehingga nilai mereka tidak cukup memuaskan. Hanya berkisar dibatas ketuntasan nilai saja yaitu 65.

Berdasarkan analisis deskriptif disiplin belajar mempunyai skor rata-rata 74% dengan kriteria baik. Indikator disiplin dalam menaati peraturan disekolah dengan skor rata-rata 71,3% terletak pada kategori baik, perilaku disiplin didalam kelas dengan skor rata-rata 79,8% terletak pada kategori baik, disiplin dalam menaati jadwal belajar dengan skor rata-rata 83,2% terletak pada kategori sangat baik, dan disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah dengan presentase 67% terletak pada kategori baik.

Hasil skor rata-rata pada variabel disiplin belajar pada kriteria baik. Variabel disiplin belajar dikatakan baik, namun dilihat dari indikator disiplin terhadap kegiatan belajar dirumah mempunyai presentase yang sedikit bila dibandingkan dengan indikator lain. Hal ini dikarenakan siswa kadang enggan

untuk belajar dirumah, disamping itu mereka lebih senang bermain ketika pulang sekolah dari pada harus membaca kembali pelajaran yang diajarkan disekolah. Disamping jam malam yang seharusnya dipake untuk belajar, siswa lebih senang menonton tv. Kurang ketatnya pengawasan dari orang tua bisa menjadi penyebab siswa malas belajar dirumah.

Berdasarkan prestasi belajar ekonomi siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 2 Pegandon Kendal diperoleh rata-rata nilai prestasi belajar sebesar 67. Hasil tersebut menunjukkan prestasi belajar IPS ekonomi siswa bnerada pada kategori cukup.

Dari hasil analisis regresi berganda $Y = 11,429 + 0,383 X_1 + 0,471 X_2 + 0,686 X_3$ digunakan untuk memprediksi peningkatan atau penurunan antara perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap naik turunnya prestasi belajar. Berdasarkan uji parsial yang diperoleh bahwa perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar berpengaruh terhadap prstasi belajar IPS ekonomi, hal ini di lihat dari nilai t_{hitung} untuk variabel perhatian orang tua sebesar (r^2) adalah $(0,258)^2 \times 100\% = 6,65\%$. Dan untuk variabel motivasi belajar dengan nilai t_{hitung} sebesar (r^2) adalah $(0,318)^2 \times 100\% = 10,11\%$. Variabel disiplin belajar mempunyai nilai t_{hitung} sebesar (r^2) adalah $(0,267)^2 \times 100\% = 7,13\%$. Berdasarkan uji parsial diatas nilai t_{hitung} untuk motivasi belajar lebih besar dari pada kedua variabel tersebut. Ini berarti variabel yang paling mempengaruhi prestasi belajar IPS ekonomi adalah variabel motivasi belajar.

Uji simultan yang telah dilaksanakan memperoleh hasil F_{hitung} sebesar 33,933 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ yang berarti signifikan, sehingga hipotesis

kerja (Ha) yang berbunyi ada pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi **diterima**. Dengan demikian besarnya pengaruh perhatian orang tua motivasi belajar dan disiplin belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon sebesar 60,7%, sedangkan 39,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.



BAB 5

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Diskriptif presentase variabel perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar mempunyai kategori baik dan prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Pegandon mempunyai kategori yang cukup.
2. Ada pengaruh secara parsial antara perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Pegandon.
3. Ada pengaruh secara simultan antara perhatian orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS ekonomi siswa kelas VIII SMP NEGERI 2 Pegandon.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan dalam kesimpulan diatas, maka selanjutnya peneliti akan menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Orang tua memiliki kewajiban untuk menyediakan saran dan prasaran belajar yang memadai dirumah untuk belaaar, serta memberikan dukungan yang penuh terhadap motivasi belajar putra-putri mereka pada saat belajar dirumah

sehingga prestasi belajar siswa disekolah dapat mencapai hasil yang maksimal.

2. Siswa juga harus meningkatkan motivasi belajarnya dalam hal ketekunan belajar dengan cara siswa belajar dirumah sepulang sekolah untuk dapat mencapai atau mendukung nilai ekonomi yang diharapkan dan siswa akan menambah jam belajarnya jika mendapat nilai ulangan jelek.
3. Hendaknya siswa dapat meningkatkan disiplin belajarnya dengan menepati jadwal belajar yang telah disusun agar kuantitas dan kualitas materi dapat dipahami dari kegiatan belajar tersebut dapat meningkat dan akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya yang baru.
4. Besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar adalah sebesar 60,7%, selebihnya sebesar 39,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, misalnya meneliti metode mengajar guru, lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetyo. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Anni, Chatarina Tri dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 1993. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Depdikbud
- Fista, Sahita. 2009. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Negeri 5 Tegal*. Skripsi. Semarang UNNES.
- Kurniasih, Octin Nia. 2009. *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Disiplin Belajar siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran akuntansi siswa kelas VIII IPS SMA Negeri 1 Banjarnegara*. Skripsi. Semarang Unnes.
- Khaerudin. 1997. *Sosiologi keluarga*. Jakarta : Liberty
- Munib, Ahcmad. 2004. *Pengantar ilmu Pendidikan*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Partono dan Tri Minarni. 2006. *Pengaruh disiplin dan Lingkungan Belajar terhadap pretasi belajar Mata Pelajaran ekonomi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sardiman . 2006. *Interaksi Dari Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana. 1996. *Metode statistika*. Bandung : Grasindo
- Sugandi, Achmad. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK Unnes.
- Sugiyono, Prof, Dr. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA
- Syafruddin. 2005. *Hubunga antara disiplin belajar dan perhatian orang tua*. Jurnal edukasi No.2. FIP. Universitas Negeri Makasar.
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Prestasi siswa*. Jakarta : Grasindo.
- Udaningsih, Tri. 2005. “ *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kontinuitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar akuntansi Siwa Kelas II SMA Negeri 1 Kotowinangun Kebumen Tahun Ajaran 2004/2005*. Sripsi. Semarang. Unnes.
- UU No.20 Tahun 2004/2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, Bimo. 1994. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Winkel, WS. 1989. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.